**PENINGKATAN PRESTASI PRAKARYA MATERI KERAJINAN BERBASIS
MEDIA CAMPURAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
PADA SISWA KELAS IX B SMP NEGERI 2 NGAWI KABUPATEN NGAWI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

R. RAHMAD DWI PURWANI
SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar prakarya materi kerajinan berbasis media campuran melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IX B di SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar, hal ini terbukti rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 78,75, 81,56 dan 87,34, sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 75,00%, 81,25%, dan 87,50%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa Kelas IX B di SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Prakarya materi kerajinan berbasis media campuran.

Kata kunci : prakarya, model pembelajaran *cooperative script*

PENDAHULUAN

Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif, dalam perkembangannya mengalami perkembangan sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda satu dengan yang lainnya Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran *cooperativesama* dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif, karena mereka telah biasa melakukan pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok, walaupun tidak semua belajar kelompok disebut sebagai pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga tidak dipungkiri bahwa satu guru dengan guru lain akan mengalami

perbedaan dalam penerapan dan dalam mengartikan model pembelajaran *cooperative script*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengadakan melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "Peningkatan Prestasi Prakarya Materi Kerajinan Berbasis Media Campuran Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020".

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan prestasi Prakarya materi kerajinan berbasis media campuran melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020"

Manfaat Penelitian

Bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

Bagi guru dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan Model Pembelajaran *Cooperative Script* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Bagi lembaga dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternative cara pembelajaran Prakarya materi kerajinan berbasis media campuran pada siswa dengan pemanfaatan metode pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional

Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script* adalah sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Dengan kata lain model juga dapat diartikan sebagai kerangka atau rancangan dari langkah-langkah penyusunan suatu pembelajaran. Menurut Mills yang dikutip Agus Suprijono, istilah model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Representasi dalam hal ini bisa diartikan sebagai mewakili atau diwakili secara cermat dan seksama dalam menggunakan model, dimana seseorang atau kelompok mungkin saja meniru gaya atau model yang sudah ditentukan. Sedangkan pengertian pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, yang merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadiperubahan tingkah laku. Sementara itu pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Yang perlu menjadi perhatian adalah pola interaksi yang dibangun karena disinilah proses penyampaian pengetahuan dan nilai-nilai dalam materi pelajaran tersebut berlangsung

Prestasi belajar

Menurut WJS. Poerwodarminto (1986:700) Prestasi adalah : “hasil usaha yang telah dicapai atau dilakukan oleh seseorang dengan usaha dari pengalaman dan latihan

sehingga timbul adanya bukti, nyata dari adanya sesuatu usaha itu” Di dalam kamus baru bahasa Indonesia juga disebutkan prestasi adalah “kemampuan” berasal dari bahasa Belanda *prestatie*” (Yulius, 1984:190). Menurut Abdul Qohar (1981:1989) Prestasi adalah hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan kesulitan bekerja. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah : suatu hasil yang telah dicapai pada suatu saat dengan melalui usaha bekerja keras. Hal ini menunjukkan upaya dalam melakukan aktifitas atau kegiatan-kegiatan tertentu yang mempunyai sifat positif, sehingga apa yang diharapkan akan tercapai sesuai dengan tujuan.

Pengertian Motivasi

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seserang atau organisme yang menyebabkan kesiapan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2000: 28).

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : “Peningkatan prestasi prakarya materi kerajinan berbasis media campuran melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020”.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi. Pada penelitian Siklus I dilaksanakan tanggal 4 Agustus 2019, Siklus II dilaksanakan tanggal 15 Agustus 2019 dan Siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian diorientasikan pada tindakan kelas dengan mengidentifikasi

gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian dan selanjutnya digarap melalui empat tahap secara berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pementauan, dan perefleksian. Secara singkat, batasan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), sebagaimana dikemukakan oleh Gilmore, Krantz, & Ramirez (dalam Punaji Setyosari, 2003: 42), penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membantu pada hal-hal yang bersifat praktis dalam suatu situasi problematika dan lebih jauh untuk bertujuan pengembangan berbagai macam ketrampilan. Dengan demikian, ada komitmen bersama dalam penelitian tindakan kelas untuk mengkaji sebuah sistem dan secara bersamaan melakukan kerja kolaborasi dengan para anggota dalam sistem tersebut dalam mengubah apa yang diinginkan sebagai suatu tujuan bersama. Untuk mencapai kedua tujuan tersebut memerlukan kolaborasi secara aktif antara peneliti dan partner (*client*), dan dengan demikian penelitian ini menekankan pentingnya 'co-learning' sebagai aspek utama proses penelitian.

Dadang Yudhistira (2013 : 25), juga menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan untuk memperbaiki kelemahan yang masih terjadi serta untuk melakukan upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan yang dicapai. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran prakarya menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*. Jumlah siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 pada saat PTK ini dilaksanakan yaitu sebanyak 32 siswa, terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Pengambilan Subjek penelitian ini didasarkan

pada kondisi kelas yang secara kelengkapam materi dan siswa memadai untuk dipilih sebagai objek penelitian, dikarenakan peneliti ingin menerapkan suatu Model Pembelajaran *Cooperative Script* yang efektif untuk meningkatkan materi kerajinan berbasis media campuran.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, catatan lapangan, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru mata pelajaran Kelas IX B, di Sekolah Dasar Negeri Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru mata pelajaran dan siswa dalam pembelajaran Prakarya Kelas IX B, di Sekolah Dasar Negeri Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Menurut Dadang Yudhistira (2013 : 25) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi serta upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran.

Indikator Kinerja

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar prakarya dalam materi kerajinan berbasis media campuran dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa Kelas IX B di SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020.

Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data hasil tes belajar siswa dan hasil pengamatan yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dan penilaiannya dilakukan untuk menilai perorangan (individu).

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Persiklus

Pra Siklus

Hasil Belajar Siswa Kelas IX B Pra Siklus adalah sebagai berikut : 7 siswa mendapat nilai 65; 3 siswa mendapat nilai 70; 19 siswa mendapat nilai 75; dan 3 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 72,81. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 65. Siswa tuntas 22 (68,75%). Siswa tidak tuntas 10 (31,25%). Persentase ketuntasan belajar 68,75%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,81 dan ketuntasan belajar mencapai 68,75% atau ada 22 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 68,75% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I

yaitu kerajinan berbasis media campuran. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh kerajinan berbasis media campuran.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2019 di Kelas IX B SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pelajaran yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai jadwal.

Hasil Belajar Siswa Kelas IX B Siklus I adalah : 4 siswa mendapat nilai 65; 4 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 75; 9 siswa mendapat nilai 80; dan 9 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 78,75. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 65. Siswa tuntas 24 (75%). Siswa tidak tuntas 8 (25%). Persentase ketuntasan belajar 75%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 78,75 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 24 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 75,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti model apa digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script*. Dari data-data yang telah

diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung. 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus I terutama penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* masih kurang maksimal. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Tahap Refleksi. Pada siklus I guru belum menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dapat tercapai. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian yaitu pada pelaksanaan Siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus II yaitu kerajinan berbasis media campuran. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh kerajinan berbasis media campuran.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2019 di Kelas IX B SMP Negeri 2 Ngawi dengan jumlah siswa 32 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun data Hasil Belajar Siswa Kelas IX B Siklus II adalah : 4 siswa mendapat nilai 65; 2 siswa mendapat nilai 70; 7 siswa mendapat nilai 80; 12 siswa mendapat nilai 85; dan 7 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 91,56. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 65. Siswa tuntas 26 (81,25%). Siswa tidak tuntas 6 (18,75%). Persentase ketuntasan belajar 81,56%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,56 dan ketuntasan belajar mencapai 81,25% atau ada 26 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun masih kurang baik dalam penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung. 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus II terutama penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* masih kurang maksimal. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan

Tahap Refleksi. Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus III

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus III yaitu kerajinan berbasis media campuran. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran.

Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019 di Kelas IX B Smp Negeri 2 Ngawi dengan jumlah siswa 32 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun data Hasil Belajar Siswa Kelas IX B Siklus III adalah : 4 siswa mendapat nilai 70; 4 siswa mendapat nilai 80; 17 siswa mendapat nilai 90; dan 7 siswa mendapat nilai 95. Nilai rata-rata 87,34. Nilai tertinggi 95. Nilai terendah 70. Siswa tuntas 28 (87,50%). Siswa tidak tuntas 4 (12,50%). Persentase ketuntasan belajar 87,50%.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 87,34 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 28 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,50% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* telah terlaksana secara optimal. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui

bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 2) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 3) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai **ketuntasan**.

Tahap Refleksi. Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Script* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 78,75, 81,56, dan 87,34. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Sedangkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Script* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 75,00%, 81,25%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah *tercapai*.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan

meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Prakarya pada pokok bahasan kerajinan berbasis media campuran, dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan Lembar Kerja Sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan prestasi belajar Prakarya materi kerajinan berbasis media campuran pada siswa kelas IX B Di SMP

Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini terbukti rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 78,75, 81,56 dan 87,34.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan motivasi belajar Prakarya materi kerajinan berbasis media campuran pada siswa kelas IX B Di SMP Negeri 2 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, terbukti dari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 75,00%, 81,25%, dan 87,50%.

Saran

1. Setiap mengadakan proses pembelajaran perlu menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang dapat menarik siswa dalam belajar.

2. Menggunakan lebih dari satu sumber belajar. Disamping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas kiranya perlu ada kelompok kerja diantara guru untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman.

3. Sebagai bahan kajian bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam pengujian sebuah model pembelajaran yang tepat bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandi, M. Pd., dkk, Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 2
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Dewa Ketut sukardi. (1983). *Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, ALFABETA, Bandung, 2015, hlm.150
- Munawir Yusuf, dkk. (1987). *Pengantar Ortopaedagogik*. Surakarta : FKIP UNS.
- Pasaribu, I.L & Simanjuntak. (1983). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Tarsito.
- Singgih, D. Gunarso. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Cetakan ke-9, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Suharsimi Arikunto. (t,th). *Pengelolaan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta
- Sumadi Suryabrata. 91983). *Metodologi Penelitian*, Jakarta : CV. Rajawali.
- Sutartinah Tirtonegoro. (1984). *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara.
- Winarno Surakhmad. (1978). *Dasar dan Teknik Riset*. Bandung : Tarsito